

Tantangan Teologis dalam Memahami dan Mengatasi Ajaran Sesat Kontemporer: Tinjauan Terhadap Realitas Spiritual dan Peran Gereja

Yonatan Alex Arifianto

Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala, Salatiga

arifianto.alex@gmail.com

Richardo Nainggolan

Sekolah Tinggi Alkitab Batu

chardogolan@gmail.com

Adi Sujaka

Sekolah Tinggi Alkitab Batu

adisujaka@yahoo.com

Article History	Keywords: <i>Theological, Heretical Teachings, Contemporary, Spiritual Reality, Church</i>	Scan this QR Read Online
Submitted 12 April 2024		
Accepted 3 Mei 2024	Kata kunci: Teologis, Ajaran Sesat, Kontemporer, Realitas Spiritualitas, Gereja	
Published 6 Mei 2024		

Copyright: ©2024, Authors

Abstract: *In the era of globalization and digitalization, the massive amount of information and religious content challenges the church and Christianity. The understanding of truth distorted by heretics who teach heretical teachings in the contemporary era is increasingly complex, threatening the stability of society, the harmony of the Body of Christ, as well as the foundation of religious belief and individual spirituality. The purpose of this paper emphasizes that the church can maintain the unity and integrity of the Christian faith and protect its congregation from destructive and misleading influences. Using a descriptive qualitative method with a literature study approach, it can be concluded that the theological challenge of Christianity in understanding and overcoming heretics who teach heresies in the contemporary era. In theological challenges in understanding and overcoming contemporary heresies as a review of spiritual reality and the role of the church. That is, the church and Christianity can analyze and understand the nature of contemporary heresy. Where heresy in a theological perspective on spiritual reality can have an impact on Christianity. so it is hoped that the role of the church in actualizing and the role of the church in overcoming heresy and providing in-depth education for church members.*

Abstrak: Dalam era globalisasi dan digitalisasi, yang massif akan informasi dan konten keagamaan menjadi tantangan akan gereja dan kekristenan. Pemahaman kebenaran yang diselewengkan oleh bidat yang mengajarkan ajaran sesat di era kontemporer semakin kompleks, mengancam stabilitas masyarakat, kerukunan Tubuh Kristus, serta fondasi keyakinan agama dan spiritualitas individu. Tujuan dari penulisan ini menekankan bahwa gereja dapat menjaga kesatuan dan integritas iman Kristen serta melindungi jemaatnya dari pengaruh yang merusak dan menyesatkan. Menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literature maka dapat disimpulkan bahwa Tantangan teologis kekristenan dalam memahami dan mengatasi para bidat yang mengajarkan ajaran sesat di era kontemporer. Dalam tantangan teologis dalam memahami dan mengatasi ajaran sesat kontemporer sebagai tinjauan terhadap realitas spiritual dan peran gereja. Yaitu gereja dan kekristenan dapat menganalisis dan mengerti akan hakikat ajaran sesat kontemporer dewasa ini. Di mana ajaran sesat dalam perspektif teologis terhadap realitas spiritual dapat berdampak bagi kekristenan. sehingga diharapkan peran gereja dalam mengaktualisasi dan peran gereja dalam mengatasi ajaran sesat dan memberikan edukasi mendalam bagi warga gereja.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan era digitalisasi yang massif disegala lini kehidupana manusia terkait kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, tantangan terhadap pemahaman dan paradigma kebenaran yang disusupi ajaran sesat kontemporer menjadi semakin kompleks dan rumit. Ajaran-ajaran dari para bidat terkait kesesatan yang muncul tidak hanya mengancam stabilitas masyarakat, dan memporakporandakan kerukunan dan kesatuan Tubuh Kristus tetapi juga menantang fondasi dari keyakinan agama dan spiritualitas individu. Dalam konteks ini, teologi memainkan peran penting dalam memahami serta mengatasi tantangan ini dengan melihat realitas spiritual dan peran gereja dalam menjaga integritas kepercayaan. Namun bila melihat perkembangan teologi mulai dari abad pertama sampai detik ini telah menghasilkan banyak sekali ajaran-ajaran atau paham-paham teolog yang baru dalam kekristenan. Dan tidak jarang ajaran-ajaran tersebut merupakan ajaran-ajaran yang sesat atau bisa juga disebut bidat-bidat.¹ Hadir dan berkembangnya ajaran-ajaran sesat (bidatisme) dalam sejarah merupakan fakta dan data yang tidak dapat disangkal, dan memang terus berkembang. Kenyataan ini dapat dilihat sejak awal berdirinya gereja Tuhan dalam era zaman perjanjian Baru. Para rasul penulis kitab Injil dan surat dalam Perjanjian Baru, benar-benar telah berjuang untuk menghadapi tantangan yang serius dari berbagai ajaran dan tindakan sesat. Para rasul dengan gigih telah berjuang untuk mempertahankan kemurnian secara ortodoksi ajaran gereja dari rongrongan ajaran-ajaran bidat yang sesat tersebut. Mereka bahkan menunjukkan sikap yang amat tegas dan berani terhadap para penyesat tersebut, mulai dari mencela ajaran mereka sampai dengan mengutuk para penganutnya sebagai pengacau dan perusak doktrin yang ortodoks.² Sampai hari

¹ Chenlin Doura Vivian Girsang et al., “Analisis Kritis Pandangan Nomianisme Dan Asketisme Serta Integrasinya Dalam Pendidikan Agama Kristen,” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 1 (2024): 46–59, <https://doi.org/10.62282/juilmu.v1i1.46-59>.

² Djohan Rusli, “Model Misi Gereja Menghadapi Ajaran Sesat Dalam Surat Paulus Kepada Timotius Sebagai Pegangan Gereja Bethel Indonesia Mojopahit Jember,” *THEOLOGIA INSANI (Jurnal Theologia, Pendidikan, Dan Misiologia Integratif)* 2, no. 1 (2023): 32–53, <https://doi.org/10.58700/theologiainsani.v2i1.26>.

ini para bidat yang mengajarkan ajaran sesat di lingkungan kekristenan telah menjadi musuh dalam selimut bagi gereja-gereja.³

Sejarah membuktikan bahwa gereja selalu berhadapan dengan para bidat dalam mengajarkan pengajaran-pengajaran sesat yang menyerang gereja dari dalam. Dalam hal ini berbentuk ajaran-ajaran dogma yang keliru dan melenceng yang menyesatkan atau bidat-bidat yang menyelewengkan ajaran murni Alkitab.⁴ Persolan lain juga datang dari intern Jemaat Tuhan yaitu adanya pengetahuan jemaat tentang firman Tuhan yang sangat minim, sementara kemajuan informasi dan teknologi sangat pesat terutama di bidang media sosial, menjadi ancaman serius bagi gereja dengan tayangan beraneka-ragam pengajaran yang tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, yang tidak sesuai dengan Injil Yesus Kristus.⁵ Bahkan hadirnya para pengajar Kristen yang tidak kualifikasi. Di mana fenomena yang sering terjadi sekarang ini ialah adanya pengkhotbah yang hanya pandai berbicara, ada yang berkhotbah tidak sesuai nats yang Alkitab maksudkan, ada juga yang instan mengambil dari internet tanpa mempelajari kebenaran firman Tuhan.⁶ Hal itu saat ini ditemukan fakta bahwa kehadiran bidat-bidat ini ditengah gereja benar adanya dan sudah banyak menyesatkan orang Kristen. Hal ini ditandai adanya penolakan terhadap finalitas Yesus. Akan tetapi teologi Kristen secara jelas menilai apa yang diungkapkan oleh para bidat merupakan sebuah kekeliruan.⁷ Baru-baru ini viral di platform media sosial terkait ajaran Kristen progresif yang menurut pandangan tokoh Kristen dinyatakan bidat sebab hal itu tidak sesuai dengan alkitabiah. Munculnya ajaran sesat merupakan suatu tantangan yang membahayakan bagi kekristenan atau orang percaya. Memang tidak dipungkiri dalam era kontemporer ini adanya ajaran sesat selalu muncul dari masa ke masa dengan pengajaran-pengajaran yang semakin baru dan mencoba mencocokkan dengan dunia tetapi dengan memutarbalikkan firman Allah, agar kekristenan terjerat untuk meragukan hakikat firman Allah yaitu Alkitab.⁸

Gereja, sebagai lembaga kerohanian yang bertujuan membangun moral melalui ajaran rohani yang tentu diakui dan mendapatkan mandat untuk membawa kekristenan dalam ajaran yang murni, memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi bidat-bidat dengan ajaran sesat yang kontemporer. Selain menjadi tempat ibadah dan pembinaan spiritual, gereja juga harus menjadi garda terdepan dan counter apologetika dalam mendeteksi, mengidentifikasi, dan memberikan pemahaman dalam paradigm yang benar tentang ajaran-ajaran yang bertentangan dengan ajaran utama kekristenan, yaitu alkitabiah dan iman Kristen. Dalam hal ini, gereja bertanggung jawab untuk memastikan bahwa pengajaran dan praktik spiritual yang

³ Franseda Sihite, "Kualifikasi Pengajar Alkitab Melawan Ajaran Sesat Anti- Tritunggal Berdasarkan 1 Timotius 4:1-16," *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi* 6, no. 2 (2023): 319–31, <https://doi.org/10.47457/phr.v6i2.415>.

⁴ Marlon Butarbutar, "Kristologi Biblika Menurut Kaum Reformed Sebagai Salah Satu Dasar Apologetika Dalam Menghadapi Pengajaran Gnostik Di Era Postmodern," *SCRIPTA: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kontekstual* 6, no. 2 (2020): 116–28, <https://doi.org/10.47154/scripta.v6i2.49>.

⁵ Rusli, "Model Misi Gereja Menghadapi Ajaran Sesat Dalam Surat Paulus Kepada Timotius Sebagai Pegangan Gereja Bethel Indonesia Mojopahit Jember."

⁶ Hengki Wijaya, *Khotbah Untuk Pendidikan Warga Jemaat* (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), 1–2.

⁷ Didit Yuliantono Adi, "Argumentasi Teologis Terhadap Pandangan Para Bidat Tentang Keilahian Yesus," *Sabda: Jurnal Teologi Kristen*, 2023, <https://doi.org/10.55097/sabda.v4i2.102>.

⁸ Sunarto Sunarto and Delyana Lepong Parura, "Strategi Pelayanan Rasul Paulus Dalam Mengatasi Pengajaran Sesat Menurut 1 & 2 Timotius," *Te Deum (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)* 6, no. 1 (2016): 103–29.

disampaikan kepada jemaatnya selaras dengan ajaran yang tercantum dalam Alkitab dan tradisi Kristen. Sebagai lembaga yang dianggap sebagai representasi dari Kristus di dunia, gereja harus memberikan pendidikan dan pemahaman yang kuat kepada para anggotanya tentang bahaya ajaran sesat dan bagaimana mengenali serta menolaknya. Dengan melakukan hal ini, gereja dapat menjaga kesatuan dan integritas iman Kristen serta melindungi jemaatnya dari pengaruh yang merusak dan menyesatkan, inilah yang menjadi tujuan dari penulisan artikel ini.

Berkaitan dengan topik artikel ini Tantangan teologis kekristenan dalam memahami dan mengatasi para bidat yang mengajarkan ajaran sesat di era kontemporer. Yang memang melibatkan pemahaman yang mendalam terhadap realitas spiritual manusia serta peran penting gereja sebagai garda terdepan dalam mendeteksi dan mengatasi penyebaran ajaran sesat. Pernah dilakukan oleh Hery Victor Ambarita dan Fernando Tambunan dalam penelitian berjudul Membangun kredibilitas kekristenan dalam menghadapi ajaran sesat berdasarkan 1 Yohanes 4:1-6, pembahasan yang diungkapkan oleh Ambarita menekankan bahwa Sejak abad pertama, gereja telah diganggu oleh orang-orang yang berusaha memutarbalikkan kebenaran Injil agar sesuai dengan pandangan mereka sendiri, atau memperhalus kebenaran itu agar lebih diterima atau lebih masuk akal. Dan kesimpulan dari artikel tersebut adalah Maraknya ajaran yang tidak sepaham dengan ajaran Alkitab membuat seseorang sulit untuk mengambil keputusan untuk menentukan suatu ajaran yang benar atau yang salah. Untuk bisa membedakan ajaran yang benar dan yang salah harus mempunyai pemahaman Alkitab yang benar sehingga walaupun banyak ajaran yang berkembang saat ini kalau mempunyai pemahaman yang benar dengan Alkitab maka untuk mengambil keputusan akan mudah.⁹ Penelitian lain yang selaras juga diteliti oleh Benny Andreson Situmorang dan Dina Sembiring dalam penelitian bertema Mengenali Pengajaran Sesat Menurut 1 Timotius 1:3-11, kesimpulan dari penelitian ini menekankan rang-orang percaya harus berhati-hati dan teliti terhadap ajaran-ajaran yang diterima dan harus memperhatikan baik-baik ajaran yang disampaikan juga kepada orang lain. Dan orang-orang percaya janganlah pernah menambahi dan mengurangi Firman Tuhan dari apa yang sudah tertulis dalam pengajarannya. Bagi setiap pelayan Tuhan harus berhati-hati menafsirkan Firman Tuhan jangan hanya menggunakan akal pikiran dan pengetahuan sendiri tanpa mengandalkan Roh Kudus.¹⁰ Berdasarkan latar belakang masalah, fenomena yang terjadi baik dalam kehidupan kekristenan serta gap dari penelitian sebelumnya, masih ada celah yang belum diteliti yaitu Tantangan teologis kekristenan dalam memahami dan mengatasi para bidat yang mengajarkan ajaran sesat di era kontemporer. Oleh karena itu peneliti ini membangun kontruksi teologi dan pemahaman paradigma terkait sikap kekristenan sesungguhnya yang harus berhati-hati daa waspada tipu muslihat bidat-bidat.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggali dan menguraikan terkait fenomena ajaran sesat yang viral akhir-akhir ini di ruang publik digital. Di mana di ruang digital yang tersebar luas dapat mengancam iman dan kemurnian ajaran alkitabiah. Maka pentingnya peran gereja untuk mereduksi para

⁹ F Tambunan and H V Ambarita, "Membangun Kredibilitas Kekristenan Dalam Menghadapi Ajaran Sesat Berdasarkan 1 Yohanes 4: 1-6," *ILLUMINATE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (2019): 129–42, <https://sttbaptis-medan.ac.id/e-journal/index.php/illuminate/article/view/174>.

¹⁰ Benny Andreson Situmorang and Dina Sembiring, "Mengenali Pengajaran Sesat Menurut 1 Timotius 1: 3-11: Bahasa Indonesia," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 11778–90.

bidat dalam ajarannya serta mengedukasi kekristenan dalam memberikan pemahaman dalam teologi yang benar dan ortodoksi. Oleh karenanya metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif,¹¹ yang memusatkan pada peran pendidikan dalam etis teologis untuk menghasilkan peran gereja dalam mengatasi ajaran sesat era kontemporer sebagai tinjauan terhadap realitas spiritual dan peran gereja dalam mereduksi dan mendegardasikan bidat dan ajarannya. Selanjutnya artikel ini didukung oleh berbagai kajian teori yang selaras dengan literatur yang bertema similar diantaranya dari berbagai artikel yang ditebitkan dalam publikasi jurnal, artikel umum dalam media online, begitu juga dengan pencarian data dari portal berita nasional. Tentunya hasil eksplorasi dari berbagai media dalam kontek mengatasi ajaran sesat kontemporer: tinjauan terhadap realitas spiritual dan peran gereja tersebut. Dengan demikian pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskritif naratif studi pustaka. Pembahasan diawali dengan uraian tentang pentingnya kekristenan dan pemimpin Kristen dalam menganalisis ajaran sesat kontemporer dewasa ini. Selanjutnya memberikan informasi terkait ajaran sesat dalam perspektif teologis terhadap realitas spiritual. Dan terakhir medeskripsikan dalam kajian ini bahwa ada aktualisasi dan peran gereja dalam mengatasi ajaran sesat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis dan hakikat Ajaran Sesat Kontemporer

Ajaran sesat dari para bidat di era kontemporer merupakan fenomena yang massif dan kompleks yang melibatkan banyak perspektif dari bidat dan dogma yang diselewengkan maupun keyakinan yang sudah terpatrit selama ini atau praktik ritual yang dilakukan untuk meningkatkan kerohanian dan iman namun dianggap disimpangkan dari norma-norma keagamaan atau moral yang umum diterima. Analisis atas hakikat ajaran pada bidat yang menyesatkan di era ini kontemporer melibatkan pemahaman dan kritik teks dari kebenaran absolut Alkitab yang mendalam tentang faktor-faktor yang mendorong munculnya ajaran-ajaran tersebut, baik dilihat dari karakteristiknya, ajarannya, dampaknya pada individu dan masyarakat, serta upaya-upaya kekristenan untuk mengatasi dan preventif dari arus penyebarannya. Hadirnya ajaran sesat dilingkungan Kekristenan, sudah ada sejak eksisnya gereja di zaman para rasul. Pergerakan ajaran sesat terus berlanjut sampai hari ini di seluruh dunia Kristen. Para rasul telah berjuang mengatasi dan menolak ajaran sesat tersebut. Tetapi gerakan ajaran tersebut, tetap berlangsung sampai hari ini.¹² Oleh karena itu ajaran sesat dari para bidat di era kontemporer merupakan fenomena kompleks yang melibatkan penyimpangan dari norma keagamaan, didorong oleh variasi bidat dalam menyesatkan menafsirkan teks Alkitab dan dogma, serta praktik ritual yang menyesatkan, mengakibatkan dampak negatif pada individu dan masyarakat, sementara Kekristenan terus berupaya mengatasi dan mencegah penyebarannya sejak zaman para rasul.

Bahaya, ancaman dan rongrongan ajaran sesat sudah merusak, dan terus merusak dan menyelewengkan ajaran yang asli atau murni ortodoks, bertujuan menyesatkan pikiran,

¹¹ Umriati and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 46.

¹² Morris Phillips Takaliuang, "Ancaman Ajaran Sesat Di Lingkungan Kekristenan: Suatu Pelajaran Bagi Gereja-Gereja Di Indonesia," *Missio Ecclesiae* 9, no. 1 (April 2020): 132–56, <https://doi.org/10.52157/me.v9i1.115>.

merusak iman dan menimbulkan dekadensi moral Kristiani.¹³ Sebab sejatinya pengajaran-pengajaran sesat ini sangat meresahkan kehidupan Kekristenan. Selain itu, ajaran-ajaran sesat ini tidak hanya datang dari luar Kekristenan (eksternal), tetapi ajaran-ajaran tersebut datang dari dalam Kristen (internal) yakni orang-orang yang hanya mengajarkan sesuai dengan kehendak dan pengertiannya sendiri dan tidak sesuai firman Tuhan. Pengajar sesat ini sangat gencar untuk melemahkan iman orang percaya yang disebarkan melalui media-media sosial.¹⁴ Memang ada kemungkinan bahwa ajaran sesat di era kontemporer sering kali muncul sebagai respons terhadap perubahan sosial, politik, dan ekonomi yang kompleks maupun kekecewaan terhadap praktik gereja. Dan pada umumnya teologi yang berkembang pada setiap jaman dipengaruhi oleh perkembangan yang ada di dalam zaman masing-masing.¹⁵ Maka faktor-faktor seperti ketidakpuasan terhadap sistem yang ada, kebutuhan akan identitas sebagai pribadi yang diharapkan terkenal menjadi pansos atau panjat sosila demi personal branding atau mungkin ingin dianggap oleh masyarakat multicultural sebagai tokoh universal dan pluralism. Keinginan terkenal demi cuan dan materi bisa menjadi indicator seseorang berbeda dari yang lain walaupun ini berkaitan dengan moral dan kaidah dalam keyakinan beragama. Miris memang bila materialsme menjadi kedok untuk personal branding demi cuan dengan menghalalkan pengajaran menyimpang yang dianggap sebagai konten demi pundi-pundi uang. Apalagi adanya pengaruh teknologi dan media sosial dapat menjadi pendorong utama dalam munculnya ajaran-ajaran bidat semacam ini dengan mudahnya.

Ajaran sesat era kontemporer sering kali menawarkan pemahaman alternatif atau mempermudah seseorang untuk mengikuti jalan pintas namun tidak sesuai dengan keinginan atau dogma yang sudah ditetapkan sebagai patron. Bahkan ajaran sesat juga dapat membuat orang lebih radikal terhadap keyakinannya dengan fanatisme yang tinggi. Di mana para bidat dapat menjanjikan solusi instan untuk masalah-masalah kompleks, terkait kehidupan kekal setelah kematian, atau mendegradasi hukum ilahi yang sudah ditetapkan namun di reduksi demi kepentingan untuk dapat diterima semua golongan. Hal itu menekankan pengendalian pikiran atau logika yang mengesampingkan iman yang memang hal utama dalam ranah spiritual.

Ajaran Sesat dalam Perspektif Teologis Terhadap Realitas Spiritual

Ajaran sesat dari bidat modern saat ini yang ditinjau dari perspektif teologis terhadap realitas spiritual yang memang berperan melibatkan pemahaman tentang bagaimana ajaran-ajaran yang menyimpang dari kebenaran agama dapat mempengaruhi pemahaman dan pengalaman spiritual seseorang dalam meyakini dan hal itu dapat dilihat dari aktualisasinya mendeskrisikan iman kedalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang diungkapkan oleh F Tambunan and H.V. Ambarita bahwa masalah pengajaran yang menyimpang dari kebenaran merupakan suatu masalah yang sangat rawan karena berdampak pada pikiran (pengetahuan), iman, kerohanian dan perilaku. Apabila pengajaran yang tidak sehat (sesat), mempengaruhi

¹³ Takaliuang.

¹⁴ Sion Saputra, Hana Suparti, and Talizaro Tafonao, "Bertumbuh Dalam Relasi Dengan Kristus Berdasarkan Kolose 2: 6-7," *Jurnal Shanan* 4, no. 2 (2020): 162–73.

¹⁵ Imron Widjaja and Togu S Hutagaol, "Fenomena Dan Kontribusi Teologi Kontemporer Terhadap," *Journal of Religious and Socio-Cultural* 1, no. 2 (2020): 165–73, <https://jurnal.widyaagape.ac.id/index.php/jrsc/article/download/88/46/>.

seseorang maka akan berakibatburuk bagi kehidupannya.¹⁶ Ajaran sesat sering kali menawarkan interpretasi dan tindakan yang menyimpang yang salah dari ajaran agama yang sah. Mereka memiliki banyak kepentingan dengan menekankan elemen-elemen tertentu dari ajaran agama sambil mengabaikan atau mengubah ajaran-ajaran yang lain. Hal ini dapat mengaburkan pemahaman akan kebenaran spiritual. Maka dalam menyelidiki konsep-konsep ataupun pemikiran teologis yang relevan sesuai kebenaran hakiki yaitu alkitabiah dalam memahami realitas spiritual di balik penyebaran ajaran sesat. Sangat berdampak pada sikap dan tindakan dalam mengaktualisasikan iman dan keyakinan mereka.

Teologi pada dasarnya adalah usaha orang percaya untuk mengenali Allahnya berdasarkan pernyataan-Nya di dalam dan melalui Yesus Kristus sebagaimana dinyatakan dalam Alkitab.¹⁷ Namun para bidat modern dalam mengajarkan ajaran sesat sering kali menghalangi pertumbuhan spiritual yang sehat dan kontinu. Para bidat modern ini mungkin memperkenalkan praktik-praktik yang tidak sejalan dengan nilai-nilai alkitabiah dan juga moral atau etika spiritual, yang mana dapat menyebabkan kerusakan pada kesehatan mental dan spiritualitas dan emosional individu dalam mewujudkan keyakinannya. Sehingga pengajaran sesat seperti ini bisa mengakibatkan adanya orang percaya yang disesatkan dan meninggalkan imannya semula.¹⁸ Demi rasa sungkan dan logika atau over thinking terkait kasih karunia bagi manusia. Sebab bidat yang mengajarkan sesat dapat menjadi tantangan serius bagi komunitas keagamaan, terutama bagi kekristenan. Para bidat modern ini dapat menyebarkan kebingungan dan konflik dalam komunitas, sehingga meruntuhkan tubuh Kristus dan memecah menjadi beberapa golongan yang bertujuan superioritas demi logika dan pemikiran dangkal akan sikap universal. Sehingga berdampak pada memisahkan anggota dari ajaran-ajaran yang mutlak dan final. Maka kekristenan dan pemimpin gereja agar berhati-hati dan memiliki kebijaksanaan untuk menyadarkan dan membawa para bidat modern kearah pemahaman teologi yang benar.

Ajaran sesat modern memang tidak pernah mengakui otoritas final kebenaran alkitabiah. Mereka dengan bangga mereduksi iman kepada Yesus sebagai juruselamat dunia satu-satunya. Dengan menyatakan diluar Yesus orang bisa memiliki keselamatan dengan hanya berbuat baik. Ajaran sesat ini menggoyahkan iman jemaat sehingga berpengaruh pada kepercayaan mereka terhadap Kristus.¹⁹ Bahkan para bidat modern menghilangkan keadilan Tuhan terkait kejahatan manusia demi mengagungkan kasih karunia Tuhan yang overdosis. Kejanggalan itu dapat dibantah dari berbagai sumber primer Alkitab yang dengan tegas mereka disebut sebagai pembawa injil lain. Yang secara tegas Paulus menyatakan mereka terkutuk (Gal 1:8).

Aktualisasi dan Peran Gereja dalam Mengatasi Ajaran Sesat

¹⁶ Tambunan and Ambarita, "Membangun Kredibilitas Kekristenan Dalam Menghadapi Ajaran Sesat Berdasarkan 1 Yohanes 4: 1-6."

¹⁷ Jelita Sihite, "Berteologi Dan Melayani," *KURIOS (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2018): 67–76, <https://doi.org/10.30995/kur.v1i1.14>.

¹⁸ Nova Ritonga, "Teologi Sebagai Landasan Bagi Gereja Dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Shanan* 4, no. 1 (2020): 21–40, <https://doi.org/10.33541/shanan.v4i1.1766>.

¹⁹ Hardianus Bela, "Paradoks Keutamaan Kristus Menurut Kolose 1:15-19 Dan Peran Leluhur Memberi Berkah Dalam Konteks Budaya Toraja," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani* 6, no. 2 (2022): 238–45, <https://doi.org/10.33991/epigraphe.v6i2.388>.

Di tengah dinamika era digital dan globalisasi serta adanya perkembangan agama dan spiritualitas, yang didasari menghargai hak asasi dan menghormati keyakinan pribadi manusia, bahkan maraknya fenomena ajaran sesat menjadi tantangan yang tak terhindarkan bagi kekristenan dewasa ini. Seiring dengan itu, peran gereja sebagai lembaga organisasi spiritual dan moral memiliki peran yang signifikan untuk menanggapi dan mengatasi ajaran-ajaran yang menyimpang dari kebenaran agama. Dalam konteks saat ini, penting bagi gereja dan kekristenan untuk tetap menjaga sebagaimana para rasul dan bapak gereja dari abad pertama sampai saat ini para pelayan rohani Kristen terus melakukan counter terhadap ajaran sesat dan mengedukasi jemaat bagaimana ajaran yang benar. Sebab gereja secara aktif harus berani terlibat dalam upaya-upaya untuk mengatasi ajaran sesat, serta bagaimana aktualisasi peran gereja ini berkontribusi pada keberhasilan dalam melawan pengaruh negatif ajaran sesat dalam masyarakat. Sebab Salah satu penyebab terjadinya perpecahan, disebabkan oleh pemahaman mereka para bidat yang memaksakan ajaran logika dan demi diterima masyarakat yang memang jelas tidak sejalan dengan Alkitab, sehingga melahirkan gereja-gereja aliran sesat atau bidat. Maraknya ajaran-ajaran yang tidak sepaham dengan kebenaran Firman Tuhan akan mempengaruhi iman kepercayaan Kristen.²⁰

Peran gereja dan tantangan yang dihadapinya dalam menghadapi ajaran sesat, Kekristenan dapat merancang strategi yang lebih efektif dan terarah untuk memerangi penyebaran ajaran-ajaran yang merugikan. Gereja terus mengedukasi serta memperkuat fondasi spiritualitas yang kokoh sesuai dengan kebenaran yang mutlak akan finalitas Alkitab terhadap jemaat Tuhan. Gereja juga diharapkan dapat memainkan perannya dalam mengatasi ajaran sesat, serta relevansi dan aktualisasinya dalam konteks dunia modern saat ini yang sama sekali harus sejalan dengan iman dan kebenaran Alkitab yang ortodoksi. Dan selama ini dampak dari ancaman dan serangan ajaran sesat sudah menghasilkan ‘gereja yang tersesat’, yang telah menyeleweng dari kebenaran Kristus.²¹ Maka sejatinya gereja yang ada di bumi ini dan juga di Indonesia, diwajibkan untuk menangkal dan melawannya dengan ajaran yang ortodoksi.²²

Peran aktif gereja dalam menanggapi dan mengatasi penyebaran ajaran sesat. Dimulai dari para pendidik Kristen baik pengajar maupun mereka yang menyampaikan pesan Tuhan atau sebagai pengajar Alkitab zaman ini untuk memiliki kualifikasi khusus untuk mengajarkan dan mempertahankan doktrin-doktrin tradisional gereja yang diwariskan oleh Yesus Kristus, para Rasul dan Bapa-bapa Gereja.²³ Dan mengedukasi bagi jemaat Tuhan harus berhati-hati dan teliti terhadap ajaran-ajaran yang diterima dan harus memperhatikan baik-baik ajaran yang disampaikan juga kepada orang lain.²⁴ Sebab melawan ajaran sesat merupakan bagian dari

²⁰ Juanda and Zevania Venda, “Menghadapi Ajaran Sesat Studi Jemaat Efesus Menurut 1 Timotius 4 : 6-16,” *Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia Surabaya* 1, no. 1 (2019): 1–5, <https://media.neliti.com/media/publications/283379-menghadapi-ajaran-sesat-0bdda351.pdf>.

²¹ Takaliuang, “Ancaman Ajaran Sesat Di Lingkungan Kekristenan: Suatu Pelajaran Bagi Gereja-Gereja Di Indonesia.”

²² Takaliuang.

²³ Dennis Bray, “Gregory Of Nazianzus’ Trinitarian Argument in Oration 23,” *TheoLogica: An International Journal for Philosophy of Religion and Philosophical Theology* 4, no. 2 (2020): 138–60.

²⁴ Situmorang and Sembiring, “Mengenal Pengajaran Sesat Menurut 1 Timotius 1: 3-11: Bahasa Indonesia.”

tugas misi gereja dan kekristenan.²⁵ Memang sangat disayangkan bila orang percaya sebagai seorang pengajar Alkitab, pengkhotbah atau hamba Tuhan hanya memiliki karunia Roh, namun tidak mempertahankan dan memelihara ajaran Alkitab yang benar dan sehat melalui kajian ilmu hermeneutika. Ia akan mudah membawa penyesatan bagi para pengikutnya. Kesimbangan antara karunia rohani dan penguasaan hermeneutika perlu dimiliki oleh setiap pengkhotbah atau pengajar Alkitab masa kini.²⁶ Karena seorang pengajar Alkitab yang benar dan setia kepada ajaran Alkitab sepatutnya memiliki kualifikasi khusus, yaitu menghidupi ajaran para rasul dengan cara berpegang teguh kepadanya dan setia mengajarkannya, memiliki kompetensi spiritual-teologis alkitabiah dengan cara memahami pokok-pokok iman Kristen, memiliki *Hermeneutika Inspirational Pneumatik*, dan mampu mengawasi diri dan ajarannya.²⁷ Sebab gereja harus menjadi salah satu sumber pengajaran penting bagi umat Tuhan dalam membina warga.²⁸ Di mana peran pemberita firman sangatlah penting dan menentukan pertumbuhan iman, bila pemberita tidak mempersiapkan diri, dan tidak memahami kebenaran Allah akan sangat merugikan kerohanian jemaat.²⁹ Oleh karena itu gereja harus menyadari identitasnya dan mengerti kembali dalam merespon siapa yang menciptakan gereja dan kekristenan sampai saat ini sehingga gereja itu terpeliharakan. Gereja perlu kembali kepada pencipta dan identitasnya dan tentunya gereja harus berani bertumbuh ke arah Kristus, inilah penangkal ajaran palsu.³⁰

KESIMPULAN

Dalam menghadapi para bidat masa kini dan tantangan ajaran sesat di era kontemporer, terdapat beberapa tantangan teologis yang harus dihadapi gereja dan kekristenan dalam upaya memahaminya dan mengatasinya persoalan tersebut. Tinjauan terhadap realitas spiritual mengungkapkan kompleksitas pemahaman akan kebenaran agama yang disesatkan sangat berdampak buruk terhadap perilaku orang dan pengalaman spiritualnya. Maka itu peran gereja sebagai lembaga organisasi keagamaan dan moral yang terkait nilai spiritual memerlukan adaptasi yang cerdas untuk mengcounter dan menanggapi fenomena bidat sesat masa kini dengan ajaran palsunya. Maka dapat disimpulkan bahwa Tantangan teologis kekristenan dalam memahami dan mengatasi para bidat yang mengajarkan ajaran sesat di era kontemporer. Dalam tantangan teologis dalam memahami dan mengatasi ajaran sesat kontemporer sebagai tinjauan terhadap realitas spiritual dan peran gereja. Yaitu gereja dan kekristenan dapat menganalisis dan mengerti akan hakikat ajaran sesat kontemporer dewasa ini. Di mana ajaran sesat dalam perspektif teologis terhadap realitas spiritual dapat berdampak bagi kekristenan.

²⁵ Ceria Ceria et al., "Contextual Mission Construction According to the Jubata Concept in the Kanayatn Dayak Tribe in Introducing the Triune God," *International Journal of Indonesian Philosophy & Theology* 3, no. 2 (2022): 110–21.

²⁶ Sihite, "Kualifikasi Pengajar Alkitab Melawan Ajaran Sesat Anti- Tritunggal Berdasarkan 1 Timotius 4:1-16."

²⁷ Sihite.

²⁸ Andike Agustyanto Rigin, "Sikap Orang Percaya Terhadap Ajaran Sesat Menurut Yudas 1:17-25 Dan Aplikasinya Bagi Orang Percaya Pada Masa Kini," *Theologi*, 2004, 17–25.

²⁹ Sariyanto Sariyanto, "Studi Teologis Pentingnya Pemberitaan Firman Berdasarkan Kitab 2 Timotius 4:2-3," *Ritornela - Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia*, 2023, <https://doi.org/10.54403/rjtpi.v3i1.61>.

³⁰ Andreas Hauw, "Setia Kepada Kristus Dalam Doktrin Dan Praktik: Penangkal Ajaran Palsu," in *Hamba Yang Melayani: Sebuah Bunga Rampai Persembahan Dari Para Dosen Seminari Alkitab Asia Tenggara Dalam Rangka Hari Ulang Tahun Ke-80 Pdt. Dr. Peter Wongso* (Malang: Seminar Alkitab Asia Tenggara, 2011), 111–17.

sehingga diharapkan peran gereja dalam mengaktualisasi dan peran gereja dalam mengatasi ajaran sesat dan memberikan edukasi mendalam bagi warga gereja.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Didit Yuliantono. "Argumentasi Teologis Terhadap Pandangan Para Bidat Tentang Keilahian Yesus." *Sabda: Jurnal Teologi Kristen*, 2023. <https://doi.org/10.55097/sabda.v4i2.102>.
- Bela, Hardianus. "Paradoks Keutamaan Kristus Menurut Kolose 1:15-19 Dan Peran Leluhur Memberi Berkah Dalam Konteks Budaya Toraja." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani* 6, no. 2 (2022): 238–45. <https://doi.org/10.33991/epigraphe.v6i2.388>.
- Bray, Dennis. "Gregory Of Nazianzus' Trinitarian Argument in Oration 23." *TheoLogica: An International Journal for Philosophy of Religion and Philosophical Theology* 4, no. 2 (2020): 138–60.
- Butarbutar, Marlon. "Kristologi Biblika Menurut Kaum Reformed Sebagai Salah Satu Dasar Apologetika Dalam Menghadapi Pengajaran Gnostik Di Era Postmodern." *SCRIPTA: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kontekstual* 6, no. 2 (2020): 116–28. <https://doi.org/10.47154/scripta.v6i2.49>.
- Ceria, Ceria, Yunardi Kristian Zega, Fransiskus Irwan Widjaja, and Jamin Tanhidy. "Contextual Mission Construction According to the Jubata Concept in the Kanayatn Dayak Tribe in Introducing the Triune God." *International Journal of Indonesian Philosophy & Theology* 3, no. 2 (2022): 110–21.
- Girsang, Chenlin Doura Vivian, David Folind Zega, Amanda Kilala, and Candra Gunawan Marisi. "Analisis Kritis Pandangan Nomianisme Dan Asketisme Serta Integrasinya Dalam Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 1 (2024): 46–59. <https://doi.org/10.62282/juilmu.v1i1.46-59>.
- Hauw, Andreas. "Setia Kepada Kristus Dalam Doktrin Dan Praktik: Penangkal Ajaran Palsu." In *Hamba Yang Melayani: Sebuah Bunga Rampai Persembahan Dari Para Dosen Seminari Alkitab Asia Tenggara Dalam Rangka Hari Ulang Tahun Ke-80 Pdt. Dr. Peter Wongso*, 111–17. Malang: Seminar Alkitab Asia Tenggara, 2011.
- Juanda, and Zevania Venda. "Menghadapi Ajaran Sesat Studi Jemaat Efesus Menurut 1 Timotius 4 : 6-16." *Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia Surabaya* 1, no. 1 (2019): 1–5. <https://media.neliti.com/media/publications/283379-menghadapi-ajaran-sesat-0bdda351.pdf>.
- Rigin, Andike Agustyanto. "Sikap Orang Percaya Terhadap Ajaran Sesat Menurut Yudas 1:17-25 Dan Aplikasinya Bagi Orang Percaya Pada Masa Kini." *Theologi*, 2004, 17–25.
- Ritonga, Nova. "Teologi Sebagai Landasan Bagi Gereja Dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Shanan* 4, no. 1 (2020): 21–40. <https://doi.org/10.33541/shanan.v4i1.1766>.
- Rusli, Djohan. "Model Misi Gereja Menghadapi Ajaran Sesat Dalam Surat Paulus Kepada Timotius Sebagai Pegangan Gereja Bethel Indonesia Mojopahit Jember." *THEOLOGIA INSANI (Jurnal Theologia, Pendidikan, Dan Misiologia Integratif)* 2, no. 1 (2023): 32–53. <https://doi.org/10.58700/theologiainsani.v2i1.26>.
- Saputra, Sion, Hana Suparti, and Talizaro Tafonao. "Bertumbuh Dalam Relasi Dengan Kristus Berdasarkan Kolose 2: 6-7." *Jurnal Shanan* 4, no. 2 (2020): 162–73.

- Sariyanto, Sariyanto. "Studi Teologis Pentingnya Pemberitaan Firman Berdasarkan Kitab 2 Timotius 4:2-3." *Ritornera - Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia*, 2023. <https://doi.org/10.54403/rjtpi.v3i1.61>.
- Sihite, Franseda. "Kualifikasi Pengajar Alkitab Melawan Ajaran Sesat Anti- Tritunggal Berdasarkan 1 Timotius 4:1-16." *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi* 6, no. 2 (2023): 319–31. <https://doi.org/10.47457/phr.v6i2.415>.
- Sihite, Jelita. "Berteologi Dan Melayani." *KURIOS (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2018): 67–76. <https://doi.org/10.30995/kur.v1i1.14>.
- Situmorang, Benny Andreson, and Dina Sembiring. "Mengenal Pengajaran Sesat Menurut 1 Timotius 1: 3-11: Bahasa Indonesia." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 11778–90.
- Sunarto, Sunarto, and Delyana Lepong Parura. "Strategi Pelayanan Rasul Paulus Dalam Mengatasi Pengajaran Sesat Menurut 1 & 2 Timotius." *Te Deum (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)* 6, no. 1 (2016): 103–29.
- Takaliuang, Morris Phillips. "Ancaman Ajaran Sesat Di Lingkungan Kekristenan: Suatu Pelajaran Bagi Gereja-Gereja Di Indonesia." *Missio Ecclesiae* 9, no. 1 (April 2020): 132–56. <https://doi.org/10.52157/me.v9i1.115>.
- Tambunan, F, and H V Ambarita. "Membangun Kredibilitas Kekristenan Dalam Menghadapi Ajaran Sesat Berdasarkan 1 Yohanes 4: 1-6." *ILLUMINATE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (2019): 129–42. <https://sttbaptis-medan.ac.id/e-journal/index.php/illuminate/article/view/174>.
- Umрати, and Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.
- Widjaja, Imron, and Togu S Hutagaol. "Fenomena Dan Kontribusi Teologi Kontemporer Terhadap." *Journal of Religious and Socio-Cultural* 1, no. 2 (2020): 165–73. <https://jurnal.widyaagape.ac.id/index.php/jrsc/article/download/88/46/>.
- Wijaya, Hengki. *Khotbah Untuk Pendidikan Warga Jemaat*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018.